

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada masa sekarang dan yang akan datang, mengingat semakin ketatnya tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun internasional dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan pendidikan yang diarahkan salah satunya untuk memajukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan sistem pembelajaran yang inovatif. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih, 2014). Dalam mewujudkan agenda pembangunan pendidikan maka pemerintah mengeluarkan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan yang isinya : " mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan manusia yang kreatif yang terdapat aspek kompetensi lulusan diantaranya ada keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terdapat pada Kurikulum 2013. Dan untuk mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil yaitu menggunakan penilaian yang otentik.

Manusia merupakan makhluk spesial yang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, salah satu kelebihan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan. Dengan adanya kecerdasan,

manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar terus menerus. Kecerdasan atau intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan keseluruhan individu untuk mendapatkan pengetahuan, memahami dan menerapkannya dalam suatu masalah dan sebenarnya tidak ada satu pun anak yang bodoh, tapi hanya saja setiap individu tersebut memiliki kemampuan atau kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Gardner dalam Chatib (2013: 132) , Kecerdasan seorang anak tidak diukur dari hasil tes, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal yakni bagaimana cara seseorang tersebut menyelesaikan masalahnya sendiri dan bagaimana cara seseorang tersebut menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai (kreatifitas). Atau dapat diartikan dua hal tersebut adalah *Problem Solving* dan *Creatifity*.

Guru mempunyai tugas untuk mengembangkan kecerdasan anak, dalam teori gardner kecerdasan yang dapat dikembangkan ada sembilan , salah satu diantaranya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik motorik yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan suatu masalah atau membuat sesuatu. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan tersebut akan memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek jasmani. Mereka sangat senang dalam hal aktifitas fisik dan mereka juga hebat dalam hal menggerakkan otot-otot besar dan kecil. Kecerdasan kinestetik sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motoriks yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (Sari, 2015: 373-374). Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atas pentingnya kecerdasan kinestetik yaitu memberikan wadah untuk mengembangkannya dalam suatu kegiatan di

luar jam pelajaran sekolah atau yang disebut sebagai kegiatan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kebutuhan, potensi, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini pemerintah berharap sekolah bisa menampung semua bakat yang dimiliki siswa. Dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, di jelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan tujuannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Denault (2019: 43) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler dapat di promosikan oleh konselor sebagai tambahan strategi untuk mendukung siswa dalam eksplorasi mereka di dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah untuk menanamkan wawasan pengetahuan dan menanamkan bakat dan kemampuan siswa secara optimal. Tugas sekolah adalah menemukan, menampung dan menanamkan kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik peserta didik sehingga bisa berkembang secara maksimal. Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih dan membimbing peserta didik untuk menanamkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya sehingga anak mampu mengikuti kompetisi di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan magang (PLP 1 dan 2) di MIM PK Kartasura pada bulan agustus 2018, bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan

ekstrakurikuler yang beraneka ragam yang dapat mengembangkan *Multiple Intelegences* siswa di sekolah MIM PK Kartasura sendiri sudah menerapkan sekolah yang berbasis *Multiple Intelegences*.

Luo (2019: 1) mengatakan teori kecerdasan ganda telah banyak di terapkan untuk pendidikan literasi dan bahasa inggris sebagai bahasa kedua dalam menginformasikan pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Pada waktu guru mengajar memberikan kebebasan anak untuk berkreasi sekreatif mungkin sehingga disini guru hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut di perkuat dengan adanya visi dan misi sekolah tersebut yaitu salah satu memberikan latihan *Life Skill* dan meraih prestasi akademik maupun non akademik dan program ekstrakurikuler yang dijalankan tersebut salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang diadakan di MIM PK Kartasura sudah berlangsung selama 5 tahun. Kegiatan ini bermula dari kebutuhan sekolah untuk menanamkan kecerdasan kinestetik yang di miliki siswa-siswa. Program unggulan sekolah MIM PK Kartasura adalah meningkatkan mutu sekolah maka diadakannya program ekstrakurikuler tari untuk menanamkan kecerdasan kinestetik, hal ini sesuai dengan misi sekolah yaitu memberikan pelatihan *life skill*. Ekstrakurikuler di MIM PK Kartasura untuk membantu siswa dalam mengolah fisik, bisa mengkoordinasikan tubuh dengan baik serta melatih siswa yang memiliki bakat tari untuk di kembangkan, di samping untuk membentuk kepribadian siswa agar mempunyai rasa percaya diri dan mandiri dengan potensi yang di milikinya.

Ekstrakurikuler tari di harapkan dapat lebih menambah rasa cinta siswa untuk belajar budaya Indonesia serta meningkatkan kesadaran siswa bahwa belajar mengkoordinasikan tubuh dengan pikiran secara baik itu sangat penting, salah satunya dengan menari. Oleh karena itu, usia sekolah dasar adalah usia yang sangat tepat untuk menggali potensi anak, karena pada usia dini jika gemar menari, maka selanjutnya seorang anak akan lebih menanamkan dan mengembangkan lagi kemampuan

kinestetik mengkoordinasi tubuhnya, dan juga anak tidak akan segan-segan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam menanamkan kecerdasan kinestetik siswa pada kelas atas di MIM PK Kartasura ?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam menanamkan kecerdasan kinestetik siswa pada kelas atas di MIM PK Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa pada kelas atas di MIM PK Kartasura.
2. Mendiskripsikan hambatan dan solusi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam menanamkan kecerdasan kinestetik siswa pada kelas atas di MIM PK Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan inovasi-inovasi baru kepada kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler

2. Bagi guru pelatih

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara mendalam terhadap semua aspek dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di Sekolah Dasar.